

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan nasional. Salah satu strategi pembangunan nasional Indonesia yaitu melakukan pemerataan pembangunan ekonomi yang pada dasarnya diarahkan untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Langkah yang dilakukan pemerintah dapat terwujud jika pemerintah mempunyai cukup modal dan cara yang benar dalam melaksanakan pembangunan.

Pengeluaran pemerintah yang lebih besar untuk pembangunan dibandingkan dengan penerimaan negara, menyebabkan negara mengalami defisit anggaran. Didalam pembiayaan pembangunan, kesulitan dalam pembentukan modal dari dalam negeri menyebabkan pemerintah harus mencari alternatif lain dengan memenuhi kekurangan dana tersebut dari luar negeri. Utang luar negeri sebagai salah satu sumber eksternal untuk pembiayaan pembangunan dan memiliki peranan dalam mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*), mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving-investment gap*) dan untuk menutup defisit anggaran pemerintah.

Pada periode sebelum dan sesudah terjadinya krisis moneter, perkembangan posisi utang luar negeri Indonesia dilihat dari jumlahnya menunjukkan trend yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut searah dengan kebutuhan dana untuk pembangunan yang semakin besar dan beragam, tentu hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagai gambaran, data utang luar negeri Indonesia, pendapatan serta pengeluaran tercermin dalam APBN untuk lima tahun terakhir.

Tabel 1.1. Ringkasan APBN Indonesia 2007- 2011

Tahun	Pendapatan Negara dan Hibah (triliun Rupiah)	Belanja Negara (triliun Rupiah)	Surplus/ Defisit Anggaran (A-B) (triliun Rupiah)	Utang Luar Negeri (miliar US\$)
2007	707,8	757,6	-49,8	62,25
2008	981,6	985,7	-4,1	66,69
2009	848,8	937,4	-88,6	65,02
2010	995,3	1.042,1	-46,8	68,10
2011	1.169,9	1.320,8	-150,8	68,41

Sumber : BPS, Statistik Indonesia (2007-2011)

Peningkatan utang luar negeri Indonesia dari tahun 2007 yaitu sebesar 62,25 miliar US\$ ke tahun 2011 yaitu sebesar 68,41 miliar US\$ menyebabkan akumulasi utang yang semakin besar. Secara teori dalam jangka pendek utang luar negeri mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat mengembangkan kegiatan pembangunan yang lebih luas. Namun, dalam jangka panjang akumulasi utang luar negeri mulai berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan dalam kurva Laffer, dan itu merupakan biaya pembangunan yang harus dibayar kembali. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa utang luar negeri harus digunakan untuk investasi yang produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian yang positif untuk membayar utang luar negeri tersebut.

Utang luar negeri yang terus meningkat mempengaruhi besarnya pengembalian utang pokok luar negeri dan bunga cicilan, yang artinya setiap tahun pemerintah harus menyisihkan sebagian anggaran untuk membayar utang.

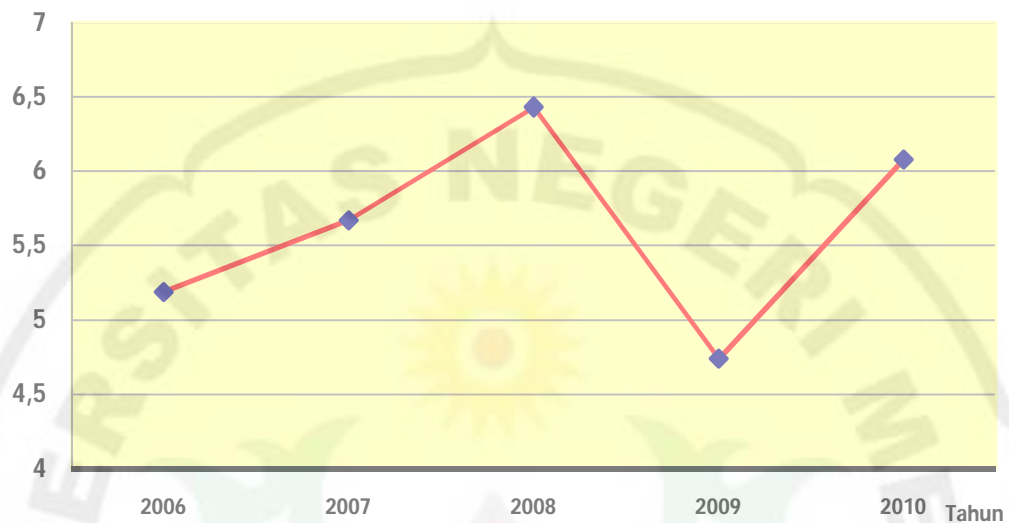
Akibatnya anggaran yang telah disusun oleh pemerintah sebagian besar habis untuk membayar kewajiban. Berkurangnya anggaran untuk menutup utang tentu mengurangi modal bagi pemerintah untuk melakukan investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi agar pendapatan perkapita rakyat meningkat.

Peningkatan utang luar negeri Indonesia setiap tahun mengindikasikan bahwa pemerintah Indonesia masih sangat bergantung terhadap utang luar negeri dalam membiayai modal pembangunan. Akumulasi utang luar negeri merupakan fenomena umum di antara negara-negara berkembang pada tahap awal pembangunan ekonomi. Alokasi anggaran pemerintah Indonesia tahun 2012 untuk pembayaran bunga dan cicilan pokok utang luar negeri mencapai 170 triliun Rupiah. Total utang luar negeri Indonesia hingga Juli 2011 berjumlah 1.733,64 triliun Rupiah yang dialokasikan untuk lingkungan hidup sebesar 10,6 triliun Rupiah, kesehatan 14,69 triliun Rupiah, perumahan dan fasilitas umum 26 triliun Rupiah, pertahanan 64,3 triliun Rupiah, pendidikan 95,6 triliun Rupiah, dan ekonomi 97,5 triliun Rupiah. Jumlah itu naik 56,79 triliun Rupiah jika dibandingkan dengan jumlah utang luar negeri Indonesia pada Desember 2010 yang sebesar 1.676,85 triliun Rupiah.

Utang luar negeri bukan merupakan satu-satunya indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun disini akan dilihat bagaimana utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sebaliknya.

Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2006 – 2010 pada gambar 1.1.

Pertumbuhan Ekonomi (%)



Sumber : BPS, Statistik Indonesia (2007-2011)

**Gambar 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2006-2010 (Persen)**

Berdasarkan data BPS Republik Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 1986 sampai tahun 1989 terus mengalami peningkatan, yakni masing-masing 5,9 persen di tahun 1986, kemudian 6,9 persen di tahun 1988 dan menjadi 7,5 persen di tahun 1989. Namun, pada tahun 1990 dan 1991 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat angka yang sama yakni sebesar 7 persen, kemudian tahun 1992 sampai tahun 1996, masing-masing tingkat pertumbuhannya adalah sebesar 6,2 persen, 5,8 persen, 7,2 persen, 6,8 persen dan 5,8 persen.

Awal dekade tahun 2000-an, Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproksi dari PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, selama tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami fluktuasi. Tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,62 persen

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri ” ?

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan utang luar negeri di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian.

1. Untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah yang ada dengan baik dan sesuai dengan metode penulisan.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi pihak yang berkepentingan serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan.